

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

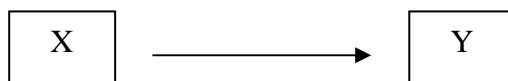
#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Misalnya, untuk menguji serangkaian hipotesis digunakan teknik serta alat tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental research*). Penelitian yang dilaksanakan menggunakan *one group pretes-posttest design*, yaitu sekelompok subjek dikenai perlakuan untuk jangka waktu tertentu, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal (X) dan pengukuran akhir (Y) (Suryasubrata, 2002:55).

Variabel-variabel dalam permasalahan pokok penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (variabel X) yaitu pelatihan *Quantum Reader*.
- 2) Variabel terikat (variabel Y) adalah kecepatan efektif membaca (KEM).

Keterkaitan antara kedua variabel tersebut digambarkan dalam konstruksi sebagai berikut:



Keterangan:

X = pelatihan *Quantum Reader*

Y = kecepatan efektif membaca (KEM)

Dengan pola penelitian sebagai berikut.

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan:

O1 = Pretes kelas eksperimen

X = Perlakuan dengan pelatihan *Quantum Reader*

O2 = Postes kelas Eksperimen

Pada desain ini, pengambilan data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Sebelum eksperimen, pengambilan data disebut pretes, yang dilakukan pada kelas eksperimen (O1). Setelah dilakukan pretes, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pelatihan *Quantum Reader* (X). Setelah pembelajaran diberikan, kemudian pada kelas eksperimen dilanjutkan dengan pengambilan data ke-2 atau postes (O2).

### 3.2 Teknik Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang diambil dengan cara melakukan penelitian langsung di tempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Lembang.

#### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai bentuk hasil penelitian yang berasal dari sumber data yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes pemahaman bacaan dari masing-masing siswa dalam membaca wacana sebanyak 4 wacana yang diambil dari berbagai media, baik cetak maupun *online*. Pembagiannya sebagai berikut, dua wacana untuk pretes dan dua wacana untuk posttest. Dari segi keterbacaan, wacana yang digunakan telah disesuaikan agar tepat digunakan untuk kelas XI. Selain itu, wacana tersebut juga mewakili bidang ilmu alam dan bidang ilmu sosial.

Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda (soal objektif) sebanyak 40 butir soal berdasarkan 7 jenjang ranah kognitif anatomi pertanyaan membaca (Taksonomi Bloom) yang meliputi:

- 1) jenjang ingatan (memori) yang menuntut siswa mengingat kembali hal-hal yang secara faktual ada di wacana;
- 2) jenjang terjemahan (translasi) yang menuntut siswa mengubah makna lambang ke lambang lain baik dari verbal ke verbal, verbal ke gambar, maupun sebaliknya;

- 3) jenjang tafsiran (interpretasi) yang menuntut siswa menghubungkan makna bacaan dari satu bagian dengan bagian yang lainnya karena tidak ada jawaban yang terperinci mengenai pertanyaan tersebut (tersirat/implisit);
- 4) jenjang terapan (aplikasi) yang menuntut siswa memindahkan makna yang tertuang dalam konteks bacaan akademis, ke dalam konteks kehidupan sehari-hari;
- 5) jenjang rincian (analisis) yang menuntut siswa untuk memahami makna bagian-bagian sebuah wacana atau memahami langkah logis penulis, sehingga sampai pada suatu kesimpulan;
- 6) jenjang simpulan (sintesis) yang menuntut siswa untuk mampu menghubungkan dan menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat di dalam wacana;
- 7) jenjang penilaian (evaluasi) yang menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun cara penuturan wacana itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan dua kali tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes. Adapun bentuk tesnya yaitu tes kecepatan efektif membaca. Siswa diminta untuk membaca empat wacana dengan jenis yang berbeda kemudian menjawab 40 soal objektif dari keempat wacana tersebut. Pembagiannya dua wacana digunakan untuk pretes, dan dua wacana berikutnya untuk postes.

Untuk mengukur kecepatan efektif membaca digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{K}{W} \times \frac{S}{SI} \times 60 = \dots \text{ kpm}$$

Keterangan :

K = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

W = waktu tempu dalam detik

S = skor jawaban benar

SI = skor jawaban ideal

### 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah proses perubahan data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen Semu sehingga data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Subana dan Sudrajat (2001:145) mengatakan bahwa proses penganalisisan data meliputi tiga tahap, yaitu pencacahan, pengolahan, dan penafsiran. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) mengolah skor pretes dan postes siswa menjadi nilai, dengan nilai ideal 100;
- 2) menguji normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat;

uji kenormalan ini dilakukan untuk membuktikan kenormalan data.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$F_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Untuk dapat membuat hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga chi kuadrat tersebut perlu dibandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan  $dk$  dan taraf kesalahan tertentu. Dalam hal ini berlaku ketentuan *bila chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, maka  $H_o$  diterima, dan apabila lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) harga tabel, maka  $H_o$  ditolak* (Sugyono, 2007:109), atau dapat dikatakan kriteria penilaiannya yaitu jika  $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$ , maka berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tersebut tidak berdistribusi normal (Subana dan Sudrajat, 2001:149-152).

### 3) Menghitung uji t;

Menguji perbedaan rata-rata yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa atau menguji hipotesis. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima,

dan jika thitung  $\leq$  ttabel maka  $H_a$  ditolak dan untuk mengujinya menggunakan rumus uji t. sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu mencari rata-rata ( $\bar{x}$ ), standar deviasi (s), dan korelasi dengan rumus korelasi Pearson Product Moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(n \sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \cdot \{ n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi

X = nilai pretes siswa

Y = nilai postes siswa

Setelah itu, baru mencari thitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{thitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[ \frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2} \right] - (2r \cdot \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right])}}$$

4) Menyimpulkan hasil penelitian.

Setelah mengolah data menggunakan rumus-rumus statistik yang diperlukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian agar lebih bermakna.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk tes kecepatan efektif membaca (KEM).

#### 3.3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dalam bentuk tes kecepatan efektif membaca (KEM), tes pemahaman bacaan, dan angket.

##### a. Tes Kecepatan Membaca

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrumen tes yang peneliti susun. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan/tingkat kesalahan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas wacana dilakukan peneliti dengan menggunakan grafik fry, hal ini dilakukan untuk mengukur kevalidan wacana yang digunakan agar sesuai dengan kelas yang dijadikan objek penelitian. Tes yang digunakan adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cepat. Tes ini menggunakan empat wacana, dengan tema dan bentuk yang berbeda, selain itu wacana yang digunakan juga mewakili dua bidang ilmu pengetahuan, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial.

Rumus untuk mengukur kemampuan membaca cepat

$$\text{KEM} = \frac{\text{Jumlah kata yang terdapat dalam bacaan}}{\text{Jumlah waktu tempuh (dalam hitungan detik)}} \times 60$$



## b Tes Pemahaman Bacaan

Tes pemahaman bacaan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana, bentuk soal yang digunakan berupa 40 soal objektif (PG), sedangkan untuk menguji validitas soal PG yang digunakan peneliti menggunakan *software* Anates. Langkah-langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti mengujicoba soal-soal yang dijadikan penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung;
- b) peneliti memasukkan hasil jawaban siswa pada *software* Anates;
- c) hasil dari Anates dijadikan landasan untuk mengukur kevalidan instrumen soal yang digunakan peneliti.

Rumus untuk mengukur tingkat pemahaman wacana

$$PI = \frac{\text{skor jawaban yang benar}}{\text{skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1****Kisi-kisi Soal Pretes****Pemahaman Bacaan**

Sekolah : SMAN 1 Lembang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : XI/II (genap)

No	Materi Ujian	Aspek Soal							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1	Wacana 1 “Menjaga Pulau-Pulau Terluar Indonesia”	1	9	10	7,8	5,6	3,4	2	10
2	Wacana 2 “Jangan Abaikan Dehidrasi”	4	9	6	5,8	3,10	1,7	2	10

**Tabel 3.2****Kisi-kisi Soal Postes****Pemahaman Bacaan**

Sekolah : SMAN 1 Lembang

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : XI/II (genap)

No	Materi Ujian	Aspek Soal							Jumlah
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1	Wacana 1 “Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia”.	1	2	6	4,9	8,5	3,7	10	10
2	Wacana 2 “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia”.	4	9	1	7,2	3,5	10,6	8	10

Keterangan:

K1 = Pertanyaan Ingatan

K2 = Pertanyaan Terjemahan

K3 = Pertanyaan Tafsiran

- K4 = Pertanyaan Terapan  
K5 = Pertanyaan Rincian  
K6 = Pertanyaan Simpulan/Sintesis  
K7 = Pertanyaan Nilai/Evaluasi

### Wacana 1

#### MENJAGA PULAU-PULAU TERLUAR INDONESIA

Menjaga pulau terluar memiliki makna sangat luas. Merencanakan, mengendalikan dan memanfaatkan serta mengawasinya adalah wujud nyata penjagaan dimaksud. Menjaga karena wilayah ini adalah wilayah negara meskipun memiliki tingkat keisolasian yang tinggi. Pulau terluar (*outermost island*) dikukuhkan melalui titik dasar (*base point*) pada pulau tertentu yang letaknya pada posisi paling luar wilayah Indonesia. Atau sebaliknya paling dekat ke negara tetangga tertentu. Kehadiran titik dasar, dilegalkan sesuai Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2002 Tentang Daftar Koordinat Geografis Titik-Titik Garis Pangkal Kepulauan Indonesia. Maka kawasan ini berfungsi mempertegas batas maritim kita dengan 10 negara tetangga yang mengelilingi kita. Pengertian di atas mengindikasikan **bahwa** pulau terluar adalah wilayah perbatasan tetapi tidak semua pulau perbatasan adalah pulau terluar.

Indonesia memiliki 92 pulau terluar yang tersebar di 19 provinsi dan 38 kabupaten mulai dari Aceh sampai Papua. Pulau-pulau ini bagaikan cincin yang mengikat NKRI. Mereka sangat strategis buat Indonesia karena menentukan volume wilayah NKRI. Disamping ikut memperkaya struktur geografis kita. Pulau terluar yang berada di wilayah paling barat NKRI adalah Pulau Rondo bukan Pulau Sabang. Pulau Rondo sendiri sebagai bagian dari wilayah yuridiksi Kota Sabang, Provinsi Aceh. Dari letak geografisnya, pulau ini berhubungan dengan batas maritim kita dengan India dan negara sekitarnya. Pulau Miangas adalah pulau yang paling utara sementara Pulau Rotendao yang paling selatan.

#### Dampak Sipadan-Ligitan

Walaupun diyakini tidak akan pernah lagi terjadi, kasus Sipadan-Ligitan merupakan contoh paling berharga bagi Indonesia dalam konteks penjagaan dan harga kelalaian. Kelalaian karena kita tidak memprioritaskan penjagaan kita di waktu silam. Ke dua pulau ini, menurut PP no 38 merupakan pulau terluar Indonesia. Pulau Sipadan dulunya bertitik dasar No TD.036A sedangkan Pulau Ligitan TD No. 036B di Laut Sulawesi.

Pulau-pulau ini telah dikeluarkan dari lampiran peraturan pemerintah di atas karena telah menjadi milik Malaysia sesuai keputusan Mahkamah Internasional. Digantikan dengan Karang Ungaran sebagai elevasi pasang surut/karang kering. Bahkan Malaysia telah menjadikan pulau-pulau ini sebagai destinasi wisata dalam kampanye Malaysia trully Asia.

Dampak perubahan di atas, Indonesia kehilangan wilayah perairannya walaupun hanya sedikit. Dampak lainpun terjadi yaitu kekaburan batas maritim. Inilah jawaban mengapa kasus Ambalat terjadi dengan pemicu sumberdaya mineral strategis pada landas kontinennya disamping potensi perikanan dalam kolom airnya. Jadi terlihat jelas keterkaitan antara kasus Sipadan-Ligitan dengan kasus Ambalat.

Kasus di atas menginspirasi pemerintah untuk memulai komitmen menjaga pulau-pulau terluar. Diawali dengan melahirkan Peraturan Presiden No. 78/2005 yang ditandatangani Presiden SBY pada tanggal 29 Desember 2005 atas inisiasi Departemen Kelautan dan Perikanan. Inilah kebijakan pertama di negara kita soal perbatasan. Empat tahun sudah umur perpres ini dan banyak kemajuan yang telah dicapai walaupun tidak ada anggaran khusus (*on top*). Capaian-capaian ini tentu atas kontribusi kelembagaan yang ada dalam perpres tersebut. Walaupun masih banyak yang harus dilakukan.

Revitalisasi Pulau Nipa adalah contoh program soal menjaga kondisi fisik pulau terluar. Pembangunan tugu NKRI dan sarana bantu navigasi adalah contoh memperkuat kepemilikan negara. Menamakan pulau dan mendepositkan namanya ke PBB adalah contoh bukti pemberlakuan fungsi pemerintahan dan publikasi serta registrasi bukti eksistensi pengolahan pada badan dunia.

Salah satu agenda penting ke depan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat penghuni pulau. Program-program turunan agenda di atas dapat berupa program ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, pemberantasan buta

huruf, peningkatan kualitas sanitasi dan kesehatan, penyediaan infrastruktur seperti sekolah, pelabuhan/jety dan penyediaan akses, modal dan kesempatan berusaha di bidang-bidang tertentu sesuai potensi wilayah.

Permasalahan di atas dapat ditanggulangi oleh berbagai instansi pemerintah maupun swasta dengan menggunakan Perpres 78/2005 sebagai pijakan. Dengan mengakumulasi pembangunan ke depan, masyarakat semakin mencintai NKRI. Keutuhanpun terjamin dari Rondo sampai Merauke dan Miangas sampai Rotendao.

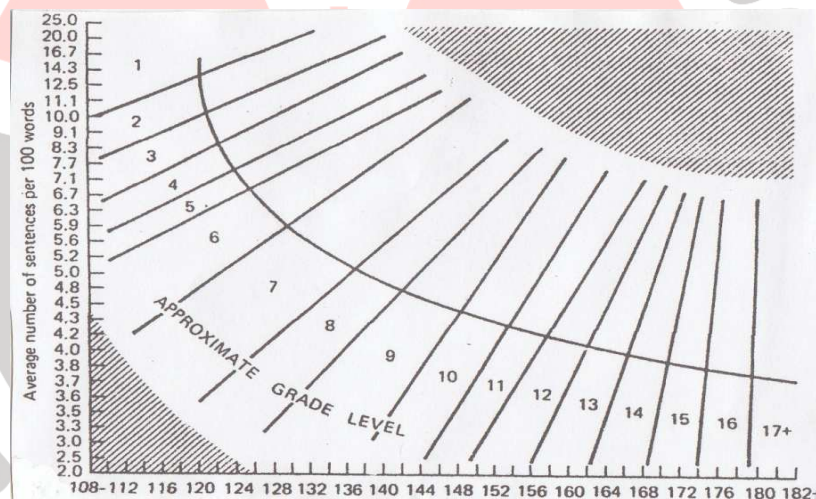
*Ibrahimj.wordpress.com*

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

1. Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **bahwa**
2. Kata ke-100 dicetak tebal
3. Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 271. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 162,6
4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 6. Angka tersebut diperoleh karena kata **bahwa** (kata ke-100) posisinya di kata ke-5 dari 17 kata yang terdapat pada kalimat ke-6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada 6 5/17. Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 6,29

5. Tarik garis pada angka 162,6 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 6,29 di bagian jumlah kalimat per 100 kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Tabel 3.3**

Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 162,6 dan 6,29 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMA kelas XI.



Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

- 1 Di bawah ini merupakan hal-hal yang harus dilakukan pemerintah untuk melindungi pulau-pulau terluar di Indonesia, *kecuali*....
  - A. membuat peraturan baru
  - B. revitalisasi pulau-pulau terluar
  - C. menamakan pulau dan mendepositokannya ke PBB
  - D. mempromosikan pulau terluar sebagai objek wisata
- 2 Secara garis besar isi wacana di atas adalah membicarakan tentang.
  - A. Indonesia yang memiliki 92 pulau terluar yang tersebar di 19 provinsi dan 38 kabupaten.
  - B. Menjaga pulau terluar mempunyai makna merencanakan, mengendalikan, dan memanfaatkan serta mengawasi.
  - C. Dampak lepasnya pulau Sipadan-Ligitan dari NKRI bagi kemajuan Indonesia di masa mendatang.
  - D. Komitmen Indonesia dalam menjaga pulau-pulau terluar dengan cara repitalisasi pulau-pulau terluar.
- 3 Wilayah perbatasan merupakan wilayah yang sangat rawan, selain itu nasionalisme di wilayah perbatasan juga sangat rendah dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya, penyebabnya adalah....
  - A. wilayah perbatasan jauh dari pusat kota
  - B. wilayah perbatasan luput dari perhatian pemerintah
  - C. wilayah perbatasan rawan sengketa dan tindak kriminal

- D. wilayah perbatasan sulit dijangkau kendaraan
- 4 Pernyataan di bawah ini semuanya benar, *kecuali*....
- A. pulau Rotendo merupakan pulau paling utara di wilayah NKRI
  - B. pulau Sipadan dulunya bertitik dasarr No TD.036A
  - C. pulau Rondo bagian dari wilayah yuridiksi kota sabang
  - D. pulau Sipadan-Ligitan bukan lagi bagian wilayah Indonesia
- 5 Dilihat dari segi penempatan ide pokok, paragraf pertama pada wacana berjudul “Menjaga Pulau-Pulau Terluar Indonesia”, termasuk jenis paragraf....
- A. deduktif
  - B. induktif
  - C. pemaparan
  - D. campuran
- 6 Ide pokok paragraf kedua terletak pada kalimat.
- A. Pulau terluar sangat strategis bagi Indonesia karena menentukan volume wilayah Indonesia.
  - B. Pulau Rondo merupakan bagian wilayah yuridiksi kota Sabang yang merupakan provinsi paling utara.
  - C. Indonesia memiliki 92 pulau terluar yang tersebar di 19 Provinsi dan 38 Kabupaten.
  - D. Kasus Sipadan-Ligitan merupakan contoh kelalaian pemerintah menjaga pulau terluar.

- 7 Kalimat berikut memuat informasi berupa fakta, *kecuali*....
- A. walaupun diyakini tidak akan pernah terjadi lagi, kasus Sipadan-Ligitan merupakan contoh paling berharga kelalaian pemerintah
  - B. dampak dari lepasnya pulau Sipadan-Ligitan adalah hilangnya sebagian wilayah perairan sumberdaya strategis Indonesia.
  - C. pemerintah berkomitmen menjaga pulau-pulau terluar pasca hilangnya pulau Sipadan-Ligitan dari wilayah Indonesia.
  - D. pemerintah lalai menjaga pulau Sipadan-Ligitan sehingga terlepas dari wilayah kepulauan Indonesia.
- 8 Selat Malaka merupakan wilayah perbatasan perairan yang sangat rawan tindak kejahatan seperti perompakan, penyelundupan, dan perdagangan manusia. Solusi apa yang sebaiknya dilakukan untuk menanggulangi tindak kejahatan di selat malaka.
- A. Memperketat pengawasan dan rutin melakukan razia.
  - B. Menggelar patroli keamanan dengan negara tetangga.
  - C. Membangun pangkalan militer di sekitar selat malaka.
  - D. Melarang kapal asing memasuki perairan selat malaka.
- 9 Pulau-pulau terluar merupakan aset tidak ternilai, disamping itu mempertahankannya bisa menimbulkan rasa nasionalisme. Bagaimanakah tugas kita untuk mempertahankan pulau-pulau terluar.
- A. Memperkaya wawasan kita tentang letak dan kondisi pulau terluar.
  - B. Mempromosikan pulau-pulau terluar sebagai wisata perairan.
  - C. Membangun perekonomian masyarakat pulau terluar.

D. Menggelar diskusi tentang masalah-masalah pulau terluar.

10 “Pulau terluar adalah wilayah perbatasan, tetapi tidak semua pulau perbatasan adalah pulau terluar”, arti dari pernyataan di atas adalah.....

A. pulau terluar tidak termasuk wilayah perbatasan

B. pulau terluar terletak di perbatasan antar-negara

C. pulau terluar dan pulau perbatasan saling berdekatan

D. sama saja antara pulau terluar dengan pulau perbatasan

## Wacana 2

### Jangan Abaikan Dehidrasi

Air begitu penting bagi tubuh, namun kerap kali unsur sumber kehidupan itu terlupakan atau kurang diperhitungkan dalam asupan kebutuhan harian. Kurang diperhitungkannya konsumsi air itu tecermin dalam penelitian *The Indonesian Hydration Study (Thirst)*, ditemukan 46 persen remaja dan orang dewasa mengalami dehidrasi ringan atau kekurangan air tubuh. Makin ke bagian timur Indonesia, kondisinya semakin parah lantaran akses terhadap air bersih terbatas. Penelitian dilakukan pada urine di laboratorium dari 1.200 sampel di Jakarta, Lembang, Surabaya, Malang, Makassar, dan Malino.

Ketua Umum Pergizi Pangan Indonesia, sekaligus peneliti *Thirst*, Prof Hardinsyah, berpendapat, masyarakat kerap tidak tahu pentingnya konsumsi air, ”permasalahan lain ada **kesulitan** akses pada air secara fisik dan ekonomi.

Kondisi alam, dan minimnya infrastruktur memengaruhi akses air bersih,” ujarnya dalam Simposium bertajuk ”*Hydration and Health*” yang diadakan Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) akhir Maret lalu.

Berdasarkan data Departemen Pekerjaan Umum, pelayanan air minum melalui perpipaan di kota besar 45 persen, di desa 10 persen, dan secara nasional 24 persen. Biasanya masyarakat mendapat air dari sumur bor yang tercemar karena lingkungan perumahan padat atau membeli air gerobak/jeriken yang mahal. (Kompas, 20 Maret 2009).

Padahal, air sangat penting bagi tubuh. Sebagian besar tubuh manusia terdiri dari air. Kandungan air dalam tubuh bayi baru lahir 80 persen, pada tubuh orang dewasa normal 70 persen, dan orang lanjut usia 50 persen. Bahkan, kandungan air dalam janin 100 persen. Organ-organ tubuh pun sarat dengan air. Kandungan air dalam organ tubuh, seperti otak, ginjal, jantung, dan paru-paru, masing-masing berkisar 70-80 persen. Tak mengherankan jika air sangat penting bagi tubuh. Semua sistem tubuh bergantung pada air. Tanpa air, reaksi biologi dalam tubuh tak dapat terlaksana. Tubuh tidak dapat memproduksi air sendiri secara memadai lewat metabolisme, yakni hanya sekitar 20 persen sehingga membutuhkan asupan dari luar.

Ketua Umum Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) Rachmi Untoro mengatakan, secara umum air bermanfaat untuk mengatur suhu tubuh, melumasi sendi, melembapkan jaringan mukosa (mulut, mata, dan hidung), meringankan beban ginjal, dan membawa zat gizi.

## Menjaga keseimbangan air

Tubuh manusia cerdas dalam menjaga keseimbangan air. Rasa haus, misalnya, merupakan mekanisme alami mempertahankan asupan air dalam tubuh. "Pada saat haus, sebetulnya tubuh sudah kadung kekurangan air. Minumlah sebelum merasa haus," ujar Hardinsyah.

Agar kebutuhan tubuh akan air (murni) tercukupi dibutuhkan 30 mililiter air per kilogram berat badan. Secara umum, konsumsi air per orang minimal 1,5-2 liter per hari (8-10 gelas per hari). Perempuan hamil, ibu menyusui, orang berolahraga, serta orang di lingkungan dingin butuh lebih banyak. Konsumsi air itu "disebar" sepanjang hari mulai dari minum setelah bangun tidur hingga malam hari.

Menjaga keseimbangan air dalam tubuh menjadi penting karena dalam kerja tubuh, air dikeluarkan kembali dalam bentuk air seni sekitar 1 liter per hari, melalui keringat dan saluran napas sekitar 1 liter (tergantung suhu udara), dan sebagian lain terbuang bersama tinja. Aktivitas, kondisi tubuh saat sakit seperti demam, kelembapan udara juga ikut memengaruhi pengeluaran air dalam tubuh. Orang yang di daerah dingin, misalnya, lebih butuh air banyak karena cukup besarnya penguapan.

Kurangnya air dalam tubuh jangan dianggap enteng. Kekurangan air tubuh 1 persen menimbulkan rasa haus dan gangguan suasana hati (mood). Kekurangan 2-3 persen stamina turun, hingga 4 persen turunkan kemampuan fisik sampai 25

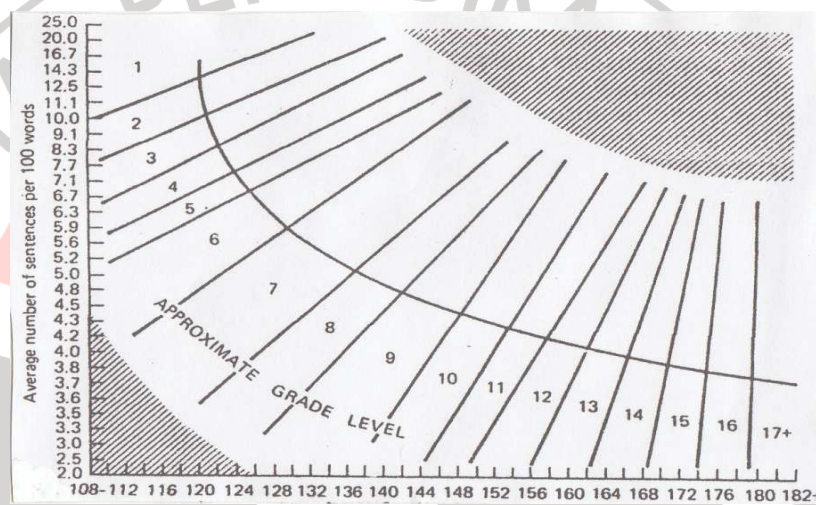
persen. Bahkan, bisa pingsan jika kekurangan air mencapai 7 persen. Kekurangan asupan cairan, khususnya air, meningkatkan risiko penyakit batu ginjal, infeksi saluran kencing, kanker usus besar, konstipasi, obesitas, stroke pembuluh darah otak, dan gangguan lain. Jika kandungan air dalam organ tubuh menurun, fungsi organ berkurang dan lebih mudah terpapar bakteri atau virus.

Sumber: [KOMPAS.com](https://www.kompas.com)

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **kesulitan**
- 2) Kata ke-100 dicetak tebal
- 3) Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 261. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 156,6
- 4) Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 4. Angka tersebut diperoleh karena kata **kesulitan** (kata ke-100) posisinya di kata ke-22 dari 29 kata yang terdapat pada kalimat ke-4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada  $4 \frac{22}{29}$ . Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 4,75

- 5) Tarik garis pada angka 156,6 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 4,75 di bagian jumlah kalimat per 100 kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Tabel 3.4**

Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 156,6 dan 4,75 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMA kelas XI.



Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

- 1 Secara keseluruhan garis besar isi wacana di atas adalah tentang....
  - A. konsumsi air rata-rata masyarakat indonesia
  - B. semua sistem tubuh bergantung pada air
  - C. pentingnya meminum air secara ideal bagi tubuh
  - D. berbagai macam penyakit akibat kekurangan cairan
- 2 Konsumsi ideal air minum antara daerah panas dan dingin sangatlah berbeda karena konsumsi air minum sangat dipengaruhi suhu udara. Menurut penilaian kalian bagaimanakah konsumsi air minum di daerah dingin seperti kota Bandung ini.
  - a Sangat rendah karena Bandung bersuhu rendah
  - b Sangat tinggi karena Bandung bersuhu rendah
  - c Sangat rendah karena Bandung penguapannya tinggi
  - d Sangat tinggi karena Bandung penguapannya tinggi
- 3 Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk ide pokok paragraf pertama....
  - A. 46 remaja dan orang dewasa mengalami dehidrasi ringan
  - B. semakin ke timur akses terhadap air bersih semakin terbatas

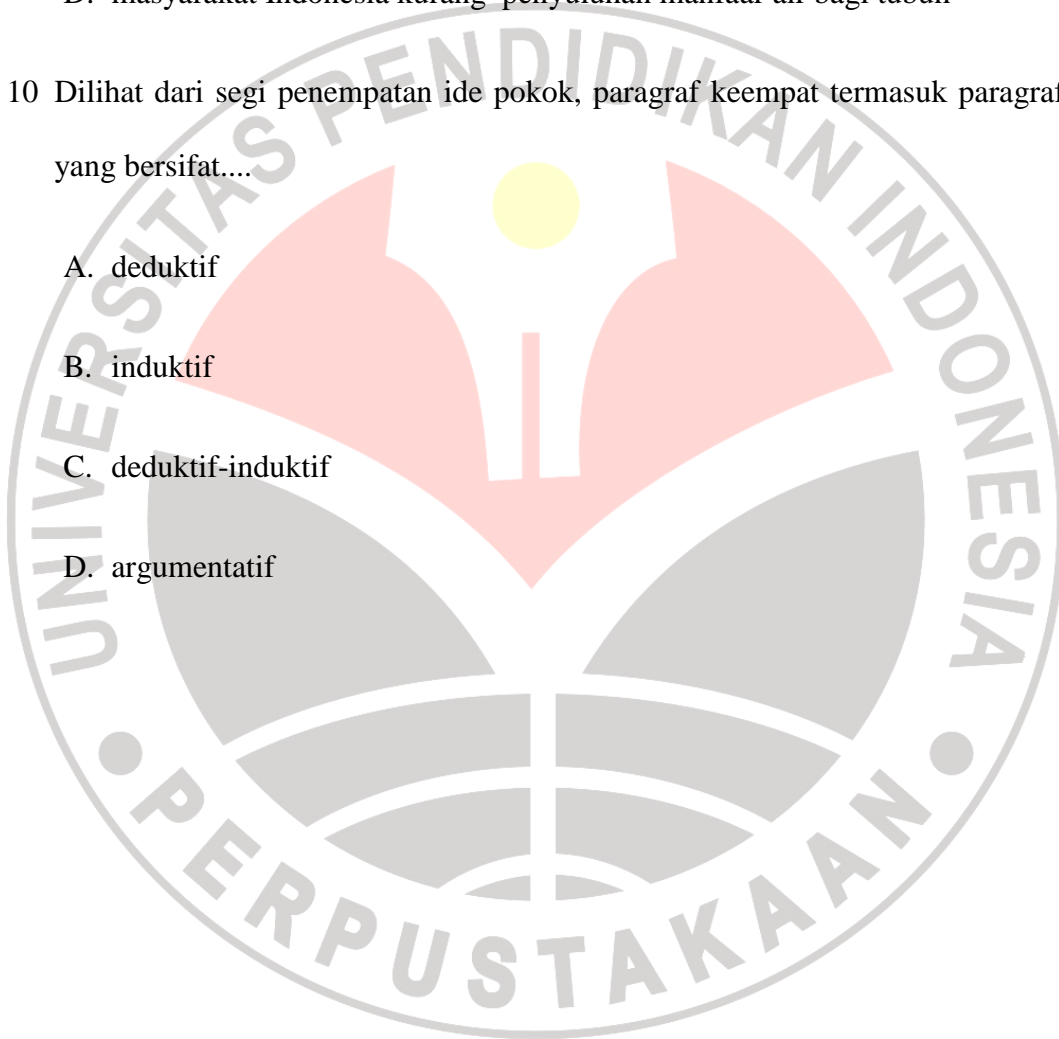
- C. kurang diperhitungkannya air padahal sangat penting bagi tubuh
- D. sebagian besar tubuh manusia terdiri atas air di dalam darah
- 4 Pernyataan-pernyataan di bawah ini semuanya benar, kecuali....
- A. tubuh dapat memproduksi air sendiri secara memadai
- B. air dalam tubuh bayi baru lahir adalah 80 persen
- C. tanpa air reaksi dalam tubuh tidak mungkin terjadi
- D. kandunga air terbesar pada organ tubuh seperti ginjal
- 5 Kalimat yang menunjukkan betapa pentingnya air bagi tubuh ialah....
- A. 70 persen tubuh manusia dewasa adalah air
- B. tubuh manusia cerdas menjaga keseimbangan air
- C. air dikeluarkan kembali dalam bentuk air seni
- D. air melumasi sendi dan meringankan beban ginjal
- 6 Bagaimanakah sikap kita setelah membaca wacana di atas....
- A. meminum air sebanyak-banyaknya agar tidak dehidrasi
- B. meminum air putih semata dan menghindari kopi dan teh
- C. meminum air secara merata dan disebar perharinya
- D. meminum air yang tidak berasa dan tidak berbau tajam

- 7 Berdasarkan wacana di atas apa yang akan terjadi pada generasi muda jika sebagian besar masyarakat Indonesia kekurangan pasokan air bersih....
- A. timbulnya penyakit metabolisme
  - B. mudah lelah dan letih
  - C. hilangnya stamina belajar
  - D. terjadinya krisis sosial
- 8 Kalimat berikut memuat informasi berupa fakta, kecuali....
- A. secara umum air bermanfaat untuk mengatur suhu tubuh, melumasi sendi, dan melembabkan jaringan mukosa
  - B. ditemukan 46 persen remaja dan orang dewasa mengalami dehidrasi ringan atau kekurangan air tubuh
  - C. data departemen Pekerjaan Umum, pelayanan air minum melalui perpipaan di kota besar 45 persen, di desa 10 persen
  - D. semua sistem tubuh tergantung pada air. Tanpa air, reaksi tubuh tak dapat terlaksana
- 9 Permasalahan dehidrasi bagi masyarakat Indonesia adalah karena masyarakat kerap tidak tahu pentingnya mengkonsumsi air secara ideal. Menurut Anda apa yang menyebabkan kondisi tersebut berdasarkan wacana berjudul “Jangan Abaikan Dehidrasi” di atas....

- A. masyarakat Indonesia kesulitan mengakses air secara fisik dan ekonomi
- B. masyarakat Indonesia kesulitan mengakses air bersih akibat kondisi alam
- C. masyarakat Indonesia Indonesia hanya minum pada saat haus saja
- D. masyarakat Indonesia kurang penyuluhan manfaa air bagi tubuh

10 Dilihat dari segi penempatan ide pokok, paragraf keempat termasuk paragraf yang bersifat....

- A. deduktif
- B. induktif
- C. deduktif-induktif
- D. argumentatif



### Wacana 3

## LETAK GEOGRAFIS DAN MASA DEPAN INDONESIA

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Negara ini juga memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Posisi ini menempatkan Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sepuluh negara di kawasan. Keadaan ini menjadikan Indonesia rentan terhadap sengketa perbatasan dan ancaman keamanan yang menyebabkan instabilitas dalam negeri dan di kawasan.

Letak geografis merupakan salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara **waktu** sedang diacuhkan, kondisi geografis suatu negara akan menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Robert Kaplan menuturkan bahwa geografi secara luas akan menjadi determinan yang mempengaruhi berbagai peristiwa lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya (Foreign Policy, May/June, 09). Di masa yang akan datang, keberadaan Indonesia akan dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya. Maka tata kelola sumber daya alam, wilayah perbatasan dan pertahanan yang mumpuni sangat diperlukan.

Dikarenakan letaknya yang strategis semenjak dulu Indonesia telah menjadi arena perebutan pengaruh oleh pihak asing. Negara ini telah melalui beberapa periodisasi penguasaan dan perebutan pengaruh, mulai dari Portugal, Belanda, hingga Amerika Serikat dan Uni Soviet ketika Perang Dingin. Di masa mendatang tidak menutup kemungkinan Indonesia akan kembali menjadi wilayah perebutan pengaruh oleh negara-negara besar. Hal ini bisa dilihat dengan kemunculan China sebagai hegemon baru di kawasan yang telah menggeser perimbangan kekuasaan sekaligus mengikis pengaruh Amerika di kawasan.

Selain itu, Indonesia dan kawasan sekitarnya dapat menjadi daerah rawan sengketa. Sengketa ini bisa terjadi mengingat Indonesia masih belum menyelesaikan masalah-masalah semisal batas laut dengan negara-negara seperti, Australia, Filipina, Palau, Papua Nugini dan Timor Leste. Proses perundingan perbatasan membutuhkan waktu yang lama, sementara itu hal ini akan menjadikan Indonesia rentan terhadap pengaruh asing akibat kontrol di perbatasan yang lemah. Mulai dari kejahatan transnasional hingga terorisme sangat mungkin dilakukan di Indonesia yang sangat luas dengan kondisi geografisnya dan pengawasan yang terbatas.

Secara ringkas, hubungan antara posisi geografis yang strategis dan keberadaan negara Indonesia di masa mendatang akan ditentukan oleh dua hal. Pertama, seberapa baik negara ini menyelesaikan proses perundingan perbatasan. Hasil dari perundingan perbatasan dengan negara lain akan menentukan strategi pengelolaan perbatasan dan pertahanan. Kedua, strategi yang akan dilakukan

Indonesia dalam mengantisipasi pengaruh China dan negara besar lainnya di kawasan Asia Timur.

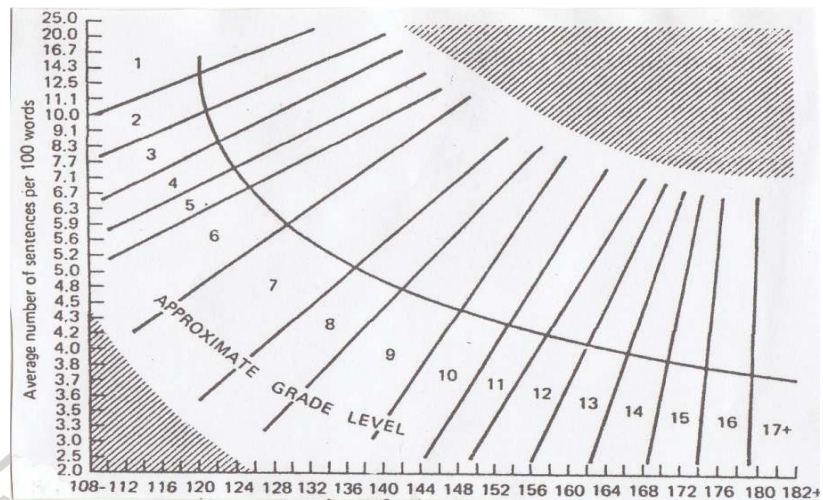
Masa depan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari letak dan kondisi geografisnya. Patut diingat, masyarakat banyak yang kecewa ketika Pulau Sipadan-Ligitan lepas dari wilayah Indonesia meski awalnya mereka tidak tahu atau bahkan peduli dengan keberadaan pulau tersebut. Ketidak-pedulian dan ketidak-tahuan kita terhadap wilayah dan geografi Indonesia akan berujung bencana bagi diri sendiri. Geografi akan menjadi determinan yang menentukan masa depan Indonesia adalah hal yang tidak dapat dipungkiri lagi. Namun perlu untuk digaris bawahi bahwa keberadaan Indonesia di masa mendatang terletak pada seberapa jauh masyarakat mengenali dan memahami wilayah yang kita tinggali saat ini.

Terakhir, ada baiknya wawasan nusantara tidak lagi dilihat sebagai hafalan ketika ujian kewarganegaraan. Tetapi sebagai sebuah cerminan terhadap perlunya kita memahami lingkungan dan letak serta kondisi geografis Indonesia. Dikarenakan wilayah Indonesia dengan fakta geografisnya adalah wadah bagi kita untuk menuangkan berbagai ide demi menjawab tantangan saat ini dan di masa yang akan datang.

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **waktu**
- 2) Kata ke-100 dicetak tebal
- 3) Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 283. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 169,8
- 4) Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 6. Angka tersebut diperoleh karena kata **waktu** (kata ke-100) posisinya di kata ke-4 dari 18 kata yang terdapat pada kalimat ke-4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada  $6 \frac{4}{18}$ . Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 6,2
- 5) Tarik garis pada angka 164,8 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 6,2 di bagian jumlah kalimat per 100 kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.





**Tabel 3.5**

Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 169,8 dan 6,2 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMA kelas XI.

Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam wacana ini.

- 1 Di masa mendatang posisi geografis Indonesia yang strategis dan keberadaan negara Indonesia sangat ditentukan oleh dua hal, yaitu....
  - A. perundingan perbatasan dan antisipasi pengaruh China
  - B. antisipasi pengaruh Amerika Serikat dan sekutu
  - C. politik dalam negeri dan instabilitas keamanan
  - D. pengaruh global dan negara-negara berkembang

- 2 Hal-hal positif apa yang bisa di ambil dari wacana berjudul “Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia”, sehubungan dengan Lepasnya Pulau Sipadan-Ligitan....
- A. masyarakat semakin antipati terhadap wawasan nusantara
  - B. masyarakat semakin menyadari pentingnya wawasan nusantara
  - C. masyarakat semakin kritis dan hati-hati terhadap isu-isu global
  - D. masyarakat semakin tidak peduli terhadap kebijakan pemerintah
- 3 Berdasarkan wacana berjudul “Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia” Apa yang semestinya dilakukan pelajar dalam kaitannya dengan posisi pelajar sebagai generasi penerus bangsa.
- A. Mempromosikan secara gencar pulau-pulau yang berada di Indonesia ke luar negeri.
  - B. Memetakan semua pulau terluar Indonesia kemudian mendaftarkan dan mendepositokannya ke PBB.
  - C. Mengetahui dan memahami lingkungan dan letak serta kondisi geografis Indonesia.
  - D. Menghafal semua wawasan nusantara dan isi peta kepulauan Republik Indonesia beserta potensi alamnya.
- 4 Manakah kalimat di bawah ini yang termasuk pendapat.
- A. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia arena perebutan pengaruh asing.
  - B. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dan perairannya menjadi urat nadi perdagangan internasional.

- C. Indonesia masih belum menyelesaikan sengketa perbatasan dengan negara-negara tetangga.
- D. Ada baiknya wawasan nusantara tidak lagi dilihat sebagai hafalan ketika ujian kewarganegaraan.
- 5 Kalimat-kalimat di bawah ini yang menunjukkan betapa pentingnya memahami wawasan nusantara. *Kecuali....*
- A. wawasan nusantara menjadi determinan penentu masa depan bangsa.
- B. wawasan nusantara merupakan cerminan kecintaan kita terhadap RI.
- C. wawasan nusantara hanya sekedar hafalan ketika ujian kewarganegaraan.
- D. wawasan nusantara sangat penting agar kejadian Sipadan-Ligitan tak terulang.
- 6 Letak dan kondisi geografis Indonesia sangat menentukan keberadaan Indonesia di masa depan, karena....
- A. wilayah kepulauan Indonesia semakin berkurang dan menyempit
- B. wilayah kepulauan Indonesia menjadi area perebutan negara lain
- C. wilayah kepulauan Indonesia daerah potensial sumber daya alamnya
- D. wilayah kepulauan Indonesia komoditas yang tidak menguntungkan
- 7 Pernyataan-pernyataan di bawah ini semuanya benar, *kecuali....*
- A. letak geografis Indonesia merupakan determinan yang menentukan masa depan dari Indonesia sendiri
- B. Indonesia masih belum menyelesaikan wilayah perbatasan dengan Australia, Filipina, Palau, Papua Nugini dan Timor Leste

- C. menyandarkan pemerintah menghadapi tantangan fakta geografis merupakan hal yang keliru.
- D. negara Indonesia berbatasan laut dan darat secara langsung dengan sebelas negara tetangga.
- 8 Lepasnya Pulau Sipadan-Ligitan bisa dijadikan pelajaran bagaimana semestinya mempertahankan pulau-pulau terluar dari *klaim* negara lain. Agar kejadian serupa tak terulang lagi sebaiknya pemerintah melakukan hal-hal di bawah ini. *Kecuali....*
- A. mengelola sumber daya alam yang ada di pulau-pulau terluar
  - B. mendaftarkan keberadaan seluruh pulau terluar ke PBB
  - C. membuat tugu penanda wilayah Indonesia di pulau terluar
  - D. menyuruh warganya menghafal isi wawasan nusantara
- 9 Kalimat-kalimat berikut memuat Informasi berupa fakta, *kecuali....*
- A. dikarenakan letaknya yang strategis semenjak dulu Indonesia menjadi arena perebutan pengaruh
  - B. di masa yang akan datang, keberadaan Indonesia akan dipengaruhi oleh kondisi dan letak geografisnya.
  - C. selain Indonesia ada sepuluh negara tetangga yang dapat menjadi daerah rawan sengketa perbatasan.
  - D. masyarakat sangat kecewa dengan lepasnya pulau Sipadan-Ligitan dari wilayah Indonesia.

10 Secara keseluruhan garis besar isi wacana di atas adalah tentang....

- A. kekecewaan masyarakat terhadap lepasnya pulau Sipadan-ligitan dari wilayah Republik Indonesia.
- B. wawasan nusantara yang hanya dijadikan hafalan pada saat mata pelajaran kewarganegaraan.
- C. posisi geografis Indonesia sangat unik dan strategis karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia.
- D. posisi Indonesia menjadi tempat perebutan dan daerah rawan sengketa dengan negara-negara tetangganya.

#### **Wacana 4**

##### **Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia**

Jakarta (ANTARA) - Produk pertanian hasil rekayasa genetika (bioteknologi) asal China akan menjadi ancaman besar bagi pertanian Indonesia pascapemberlakuan perjanjian perdagangan bebas Asean-China (CAFTA) awal 2010. Ketua Perhimpunan Bioteknologi Pertanian Indonesia (PBPI) Bambang Purwantara di Jakarta, Selasa, mengatakan, pada November 2009 China telah mengeluarkan sertifikat keamanan hayati (*biosafety*) untuk padi biotek tahan hama dan jagung biotek pitase.

Menurut dia, padi merupakan tanaman pangan paling penting secara global karena memberi makan setengah dari seluruh umat manusia, sementara jagung adalah tanaman pakan ternak paling penting di dunia. "Setelah adanya perdagangan bebas Asean-China produk bioteknologi China akan mudah masuk ke Indonesia, itu merupakan ancaman besar bagi pertanian Indonesia," katanya pada seminar bioteknologi tersebut.

Bambang mengatakan, China hanya salah satu dari 16 negara berkembang yang menanam tanaman biotek pada tahun 2009, di sisi lain pertumbuhan areal tanaman tersebut meningkat 13 persen atau 7 juta ha lebih tinggi dibanding di negara-negara maju yang hanya 3 persen atau 2 juta ha. "Sebagai hasilnya hampir setengah atau 46 persen dari luasan global tanaman biotek ditanam di negara-negara berkembang dan dilakukan oleh sekitar 15 juta petani kecil," katanya.

Sementara itu Ketua Internasional *Service for The Acquisition of Agri-biotech Application* (ISAAA) Clive James mengatakan, ke depan Indonesia bersama Vietnam, Bangladesh dan Paksitan akan menjadi negara baru yang mengadopsi bioteknologi secara besar. "Saat ini Pakistan sudah melakukan adopsi pengembangan bioteknologi pertanian tersebut," katanya.

Untuk melakukan adopsi pengembangan tanaman bioteknologi, menurut dia, tidak harus melakukan penemuan teknologi baru yang sudah ditemukan di laboratorium-laboratorium luar negeri. Menurut dia, yang perlu dilakukan pemerintah yakni investasi sumberdaya manusia dan teknologi serta penguatan kapasitas kelembagaan.

Sementara itu menanggapi penilaian pemerintah terkesan lamban dalam mengembangkan bioteknologi di Indonesia, Tenaga Ahli Menteri Pertanian Eri Sofiari menyatakan, pemerintah tidak pernah menghambat hal itu. Dikatakannya, setelah ada Peraturan Pemerintah (PP) yang mengatur tanaman transgenik atau bioteknologi maka pemerintah melakukan pendekatan kehati-hatian.

"Produk ini harus aman baik untuk produsen maupun konsumen sehingga pemerintah harus melindungi semua pihak," katanya. Eri yang juga tenaga peneliti pada Badan Litbang Pertanian itu menegaskan, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian tidak anti terhadap pengembangan bioteknologi apalagi hal itu terkait dengan ketahanan pangan nasional.

"Kalau sudah ada manfaat untuk petani dan untuk ketahanan pangan kita terbuka tapi harus mengikuti aturan main," katanya. Menurut Bambang Purwanta, pembentukan Komisi Keamanan Hayati dan Keamanan Pangan sebagai amanat PP no 21/2005 perlu segera direalisasikan. "Komisi yang aman menentukan `merah-hijanya` aplikasi bioteknologi di Indonesia perlu dibentuk apabila kita tidak ingin menjadi tuan yang terasing di negeri sendiri," katanya.

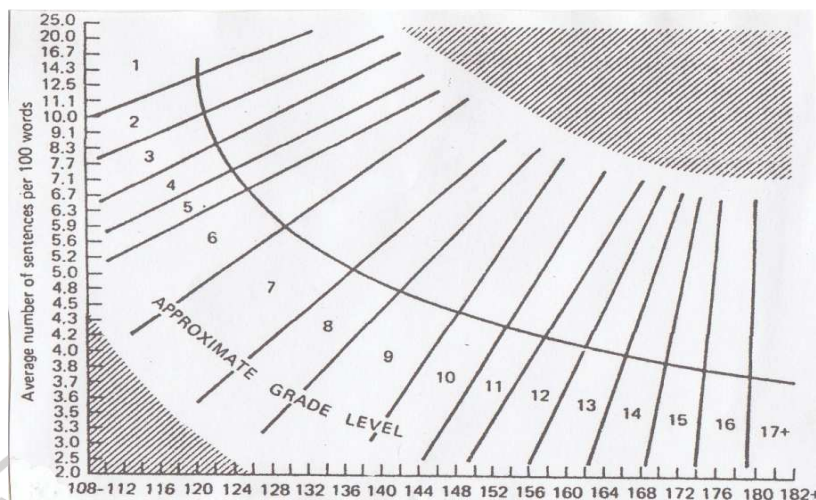
Dampak implentasi CAFTA, lanjut Direktur SEAMEO BIOTROP itu akan dirasakan Indonesia karena China telah menempatkan bioteknologi pertanian sebagai ikon baru dalam sistem perdagangan teknologi.

Dikutip dari : <http://id.news.yahoo.com/antr/20100302/tbs-produk-bioteknologi-china-ancam-indo-251e945.html>

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut.

- 1 Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **itu**
- 2 Kata ke-100 dicetak tebal
- 3 Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 254. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 152,2
- 4 Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 3. Angka tersebut diperoleh karena kata **itu** (kata ke-100) posisinya di kata ke-15 dari 26 kata yang terdapat pada kalimat ke-3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada  $3 \frac{15}{26}$ . Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 3,57
- 5 Tarik garis pada angka 152,2 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 3,57 di bagian jumlah kalimat per 100 kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.





**Tabel 3.6**

Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 152,2 dan 3,57 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajar siswa SMA kelas XI.

Berikut disajikan soal objektif yang menjadi instrumen tes pemahaman bacaan dalam penelitian ini.

1. Jelaskan alasan produk tanaman biotek dari China menjadi ancaman bagi pertanian di Indonesia....
  - A. produk tanaman biotek tidak layak dikonsumsi masyarakat
  - B. produk tanaman biotek belum bersertifikat keamanan
  - C. produk tanaman biotek tidak disukai konsumen Indonesia

- D. produk tanaman biotek akan menjatuhkan harga produk lokal
- 2 Kalimat berikut memuat informasi berupa fakta, kecuali....
- A. China telah mengeluarkan sertifikat keamanan hayati untuk padi dan jagung pada november 2009
  - B. 46 persen tanaman biotek ditanam di negara-negara berkembang dan dilakukan oleh sekitar 15 juta petani kecil
  - C. China hanya salah satu dari 16 negara berkembang yang menanam tanaman biotek pada tahun 2009
  - D. ke depan Indonesia bersama vietnam, Bangladesh dan pakistan akan menjadi negara penganut biotek.
- 3 Menurut Anda jika seluruh produk pertanian di Indonesia berasal dari tanaman biotek, maka Indonesia akan....
- A. tercipta ketahanan pangan
  - B. tercipta kesejahteraan
  - C. tercipta lapangan kerja
  - D. tercipta kemajuan IPTEK
- 4 Di bawah ini merupakan hal-hal yang harus dilakukan pemerintah jika ingin mengadopsi pengembangan tanaman bioteknologi, kecuali....
- A. investasi SDM

- B. investasi Teknologi
  - C. investasi dari China
  - D. investasi kelembagaan
- 5 Ide pokok paragraf pertama terletak pada kalimat....
- A. tanaman biotek merupakan jenis tanaman yang tidak menguntungkan dan merugikan kesehatan
  - B. tanaman biotek China menjadi ancaman pertanian Indonesia setelah diberlakukannya CAFTA
  - C. tanaman biotek merupakan tanaman pangan paling banyak di tanam di negara-negara maju
  - D. tanaman biotek memerlukan investasi yang tidak sedikit dan proses penelitian yang panjang
- 6 Secara keseluruhan isi wacana di atas membicarakan tentang....
- A. kesiapan Indonesia menerapkan teknologi penanaman tanaman biotek untuk mencegah serbuan tanaman biotek dari China
  - B. kesiapan Indonesia menjadi pionir dalam riset pengembangan tanaman biotek berupa tanaman padi
  - C. negara-negara yang menghasilkan produk tanaman biotek mayoritas adalah negara-negara di kawasan Afrika

- D. negara China merupakan pionir dalam pengembangan tanaman biotek berupa padi dan jagung dan telah mengeluarkan sertivikat
- 7 Meskipun mempunyai banyak keunggulan, namun tetap saja tanaman biotek tidak bisa menyaingi tanaman organik. Apakah alasannya....
- A. tanaman biotek merepotkan
  - B. tanaman biotek lebih cepat tumbuh
  - C. tanaman organik jauh lebih alami
  - D. tanaman organik jauh lebih praktis
- 8 Di Indonesia banyak sekali sarjana-sarjana pertanian. Namun, tetap saja pertanian di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dikarenakan....
- A. banyak sekali diantara para sarjana pertanian yang bekerja di luar bidangnya.
  - B. banyak sekali sarjana yang memilih untuk bekerja di luar negeri.
  - C. jurusan pertanian merupakan jurusan non unggulan yang sepi peminat.
  - D. jurusan pertanian kurang bergensi dibandingkan jurusan lainnya
- 9 Tenaga Ahli Menteri Pertanian Eri Sofiari menyatakan pemerintah melakukan pendekatan kehati-hatian mengenai tanaman biotek. Menurut Anda apa maksud *kehati-hatian* dalam wacana tersebut....

- A. pemerintah bermaksud melindungi petani semata.
- B. pemerintah bermaksud membuat produk biotek aman bagi semua.
- C. pemerintah anti terhadap produk pengembangan bioteknologi.
- D. pemerintah berencana melakukan investasi terlebih dahulu.

10 Berdasarkan wacana berjudul “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia” apakah yang akan terjadi jika pemerintah tidak segera mengembangkan produk bioteknologi di Indonesia....

- A. Indonesia akan mengalami kesenjangan sosial di masyarakatnya.
- B. Indonesia akan mendapatkan serbuan produk biotek dari China.
- C. Indonesia akan mengalami busung lapar dan berbagai penyakit.
- D. Indonesia akan mengalami banyak bencana kemanusiaan.

### c. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1993:124). Dalam penelitian ini angket ditujukan untuk memperoleh informasi dan tanggapan responden/siswa sehubungan dengan keefektifan pelatihan *Quantum Reader* dalam pembelajaran membaca cepat. Dengan demikian, jawaban dari angket dapat dijadikan dasar

untuk pengambilan keputusan terhadap keberhasilan penelitian karena diperkuat oleh data konkret dari responden. Berikut instrumen angket yang diberikan.

**Tabel 3.7**

**Lembar Angket**

**Nama :**

**Kelas :**

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pelatihan <i>Quantum Reader</i> efektif dan memudahkan kalian memahami bahan bacaan.				
2	Pelatihan <i>Quantum Reader</i> memudahkan kalian memahami kata dalam bacaan.				
3	Pelatihan <i>Quantum Reader</i> memudahkan kalian dalam membaca cepat.				
4	Pelatihan <i>Quantum Reader</i> membantu kalian konsentrasi ketika membaca.				
5	Pelatihan <i>Quantum Reader</i> membantu menghilangkan hambatan dalam membaca cepat.				
6	Pelatihan <i>Quantum Reader</i> cocok digunakan untuk membaca cepat.				

**Keterangan:**

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**3.3.2 Instrumen Perlakuan****3.3.2.1 Persiapan Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru. Persiapan penelitian yang disusun oleh peneliti bertujuan, agar proses belajar mengajar dan penelitian dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Persiapan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan dalam bidang pengajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar di kelas. Peneliti melakukan persiapan mengajar mencakup lima kegiatan yaitu perumusan tujuan, penentuan alat evaluasi, pemilihan dan penentuan urutan bahan, penentuan alokasi waktu, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**1) Perumusan Tujuan Pembelajaran**

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kurikulum 2006 yang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif siswa terhadap

Bahasa dan Sastra Indonesia. Standar kompotensinya berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi.

Dalam rangka merealisasikan tuntutan kurikulum tersebut dibutuhkan kreativitas guru dan motivasi yang tinggi dalam penyajian materi. Selain penyajian materi, penyajian evaluasi juga harus benar-benar mengukur keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh untuk mengukur keterampilan siswa membaca dengan kecepatan yang diharapkan, guru perlu menerapkan evaluasi yang tersedia sampai siswa mencapai kompetensi yang ditentukan.

Perumusan tujuan pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlihat dalam indikator pembelajaran siswa. Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 mampu membaca cepat  $\pm$  300 kata per menit;
- 2 mampu memahami bacaan dengan ditandai:
  - a mampu menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia.
  - b mampu mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan.

## 2) Penentuan Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen pengukur keberhasilan pencapaian tujuan dan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan perkataan lain, evaluasi adalah komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan keefektivan proses belajar mengajar. Untuk mengadakan evaluasi tentunya harus menggunakan alat evaluasi.



Bahan alat evaluasi pada penelitian ini, yaitu tes kecepatan efektif membaca (KEM) yang digunakan pada tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Perbedaan antara tes awal dan tes akhir ini terletak pada waktu pelaksanaan dan wacana yang digunakan.

### 3) Pemilihan dan Penentuan Urutan Bahan

Setelah merumuskan tujuan dan menentukan alat evaluasi, selanjutnya peneliti memilih bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang peneliti pilih untuk diajarkan pada penelitian ini adalah pelatihan *Quantum Reader* dalam upaya meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) siswa SMAN 1 Lembang.

Semua bahan pelajaran yang sudah dipilih tidak mungkin diajarkan sekaligus. Oleh karena itu, penulis harus menentukan urutan pengajarannya.

Untuk itu, penulis mengurutkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan rincian sebagai berikut.

Latihan *Quantum Reader*, yaitu:

- a) persiapan;
- b) masuk ke kondisi membaca;
- c) penggunaan keterampilan mata dan tangan;
- d) Superpindai.

### 4) Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8

## Langkah-langkah kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
1	Perkenalan dan penjelasan tentang tujuan penulis mengadakan penelitian	10 menit
	Mengecek kehadiran siswa	10 menit
	Pelaksanaan pretes	60 menit
	Evaluasi dan pengarahan untuk pertemuan berikutnya	10 menit
2	Mengecek kehadiran	10 menit
	Memberi pengarahan	10 menit
	Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pelatihan <i>Quantum Reader</i> yang meliputi: a) persiapan; b) masuk ke kondisi membaca; c) penggunaan keterampilan mata dan tangan; d) superpindai.	60 menit
	Evaluasi dan pengarahan untuk pertemuan berikutnya	10 menit
3	Mengecek kehadiran	10 menit
	Memberi pengarahan	10 menit

	Pelaksanaan postes	60 menit
	Evaluasi dan penutup	10 menit

## 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Persiapan yang peneliti lakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang berisis satuan bahan kajian yang akan disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini ada satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang peneliti buat untuk kegiatan pembelajaran di kelas, adapun RPP yang peneliti buat terlampir pada lampiran.

### 3.3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

#### 1) Pretes

Pembelajaran dimulai pada hari selasa tanggal 8 Juni 2010. Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan diri seperlunya kepada siswa sudah mengenal penulis sebagai guru praktikan Program Latihan Profesi (PLP).

Kegiatan peneliti setelah perkenalan, yaitu tes awal atau pretes. Peneliti membagikan dua lembar wacana, lembar jawaban, dan lembar soal. Siswa diminta untuk membaca satu persatu wacana dengan mencatat waktu yang diperlukan.

Setelah itu siswa diminta menjawab 20 butir soal yang berkenaan dengan wacana tersebut.

2) Kegiatan Eksperimen/Pembelajaran Membaca Cepat Melalui Pelatihan (*Quantum Reader*)

Kegiatan ini dilakukan selama 2 X 45 menit yang dilakukan dalam satu kali pertemuan. Siswa diberi penjelasan mengenai manfaat pelatihan *Quantum Reader*, yaitu dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca karena memadukan cara membaca intensif dan ekstensif.

2) Postes

Setelah kegiatan eksperimen selesai, kegiatan selanjutnya adalah melakukan postes. Dalam postes wacana yang digunakan berbeda dengan wacana pretes, namun tingkat kesulitan dan jenisnya hampir sama.

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan penelitian dan skenario penelitian per pertemuan dapat dilihat pada RPP.

### **3.4 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Lembang. Populasi yang dimaksud tersebar dalam empat kelas, yaitu kelas XI IPA -1, kelas XI IPA-2, kelas XI IPA-3 dan XI IPA-4.

Pemilihan populasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran membaca cepat terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA. Selain itu pemilihan sampel ini berdasarkan pertimbangan kepraktisan. Maksudnya,

pada saat melakukan penelitian ini peneliti sedang melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMAN 1 Lembang.

### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara acak (*random sampling*). Sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak. Berdasarkan uraian di atas, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-4 yang berjumlah 37.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

### **3.5.1 Analisis Data Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari dihasilkannya data yang tidak sah maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Adapun analisis butir soal instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan *software* Anates. Setelah dilakukan langkah-langkah perhitungan dengan Anates, peneliti mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

## 1) taraf kesukaran

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal**

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
Soal dengan P 10% sampai 30%	Sukar
Soal dengan P 30% sampai 70%	Sedang
Soal dengan P 70% sampai 100%	Mudah

Dari hasil perhitungan Anates didapat data sebagai berikut.

Wacana ke-1

Jumlah Subyek= 35

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	16	45,71	Sedang
2	2	15	42,86	Sedang
3	3	18	51,43	Sedang

4	4	12	34,29	Sedang
5	5	12	34,29	Sedang
6	6	11	31,43	Sedang
7	7	23	65,71	Sedang
8	8	13	37,14	Sedang
9	9	22	62,86	Sedang
10	10	12	34,29	Sedang

Wacana ke-2

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	21	70,00	Sedang
2	2	11	36,67	Sedang
3	3	20	66,67	Sedang
4	4	17	56,67	Sedang
5	5	19	63,33	Sedang
6	6	18	60,00	Sedang
7	7	10	33,33	Sedang

8	8	18	60,00	Sedang
9	9	12	40,00	Sedang
10	10	17	56,67	Sedang

Wacana ke-3

Jumlah Subyek= 14

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	5	35,71	Sedang
2	2	7	50,00	Sedang
3	3	7	50,00	Sedang
4	4	8	57,14	Sedang
5	5	6	42,86	Sedang
6	6	7	50,00	Sedang
7	7	7	50,00	Sedang
8	8	7	50,00	Sedang
9	9	7	50,00	Sedang
10	10	8	57,14	Sedang



Wacana ke-4

Jumlah Subyek= 14

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	8	57,14	Sedang
2	2	5	35,71	Sedang
3	3	8	57,14	Sedang
4	4	5	35,71	Sedang
5	5	6	42,86	Sedang
6	6	6	42,86	Sedang
7	7	6	42,86	Sedang
8	8	8	57,14	Sedang
9	9	8	57,14	Sedang
10	10	9	64,29	Sedang

2) daya pembeda

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
D: 10% - 20%	Jelek
D: 20% - 40%	Cukup
D: 40% - 70%	Baik
D: 70% - 100%	Baik Sekali

Dari hasil perhitungan Anates didapat data sebagai berikut.

Wacana ke-1

Jumlah Subyek= 35

Klp atas/bawah(n)= 9

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Tafsiran
1	1	8	3	5	55,56	Baik
2	2	4	0	4	44,44	Baik
3	3	6	0	6	66,67	Baik
4	4	5	3	2	22,22	Cukup
5	5	9	0	9	100,00	Baik Sekali
6	6	4	2	2	22,22	Cukup
7	7	7	2	5	55,56	Baik
8	8	9	0	9	100,00	Baik Sekali
9	9	8	2	6	66,67	Baik
10	10	7	3	4	44,44	Baik

Wacana ke-2

Jumlah Subyek= 30

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Tafsiran
1	1	7	2	5	62,50	Baik
2	2	4	1	3	37,50	Cukup
3	3	7	1	6	75,00	Baik Sekali
4	4	4	2	2	25,00	Cukup
5	5	7	1	6	75,00	Baik Sekali
6	6	8	1	7	87,50	Baik Sekali
7	7	7	2	5	62,50	Baik

8	8	8	3	5	62,50	Baik
9	9	4	1	3	37,50	Cukup
10	10	6	3	3	37,50	Cukup

Wacana ke-3

Jumlah Subyek= 14

Klp atas/bawah(n)= 4

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Tafsiran
1	1	4	0	4	100,00	Baik Sekali
2	2	4	1	3	75,00	Baik Sekali
3	3	4	0	4	100,00	Baik Sekali
4	4	4	0	4	100,00	Baik Sekali
5	5	2	1	1	25,00	Cukup
6	6	3	1	2	50,00	Baik
7	7	4	0	4	100,00	Baik Sekali
8	8	3	1	2	50,00	Baik
9	9	4	1	3	75,00	Baik
10	10	3	2	1	25,00	Baik

Wacana ke-4

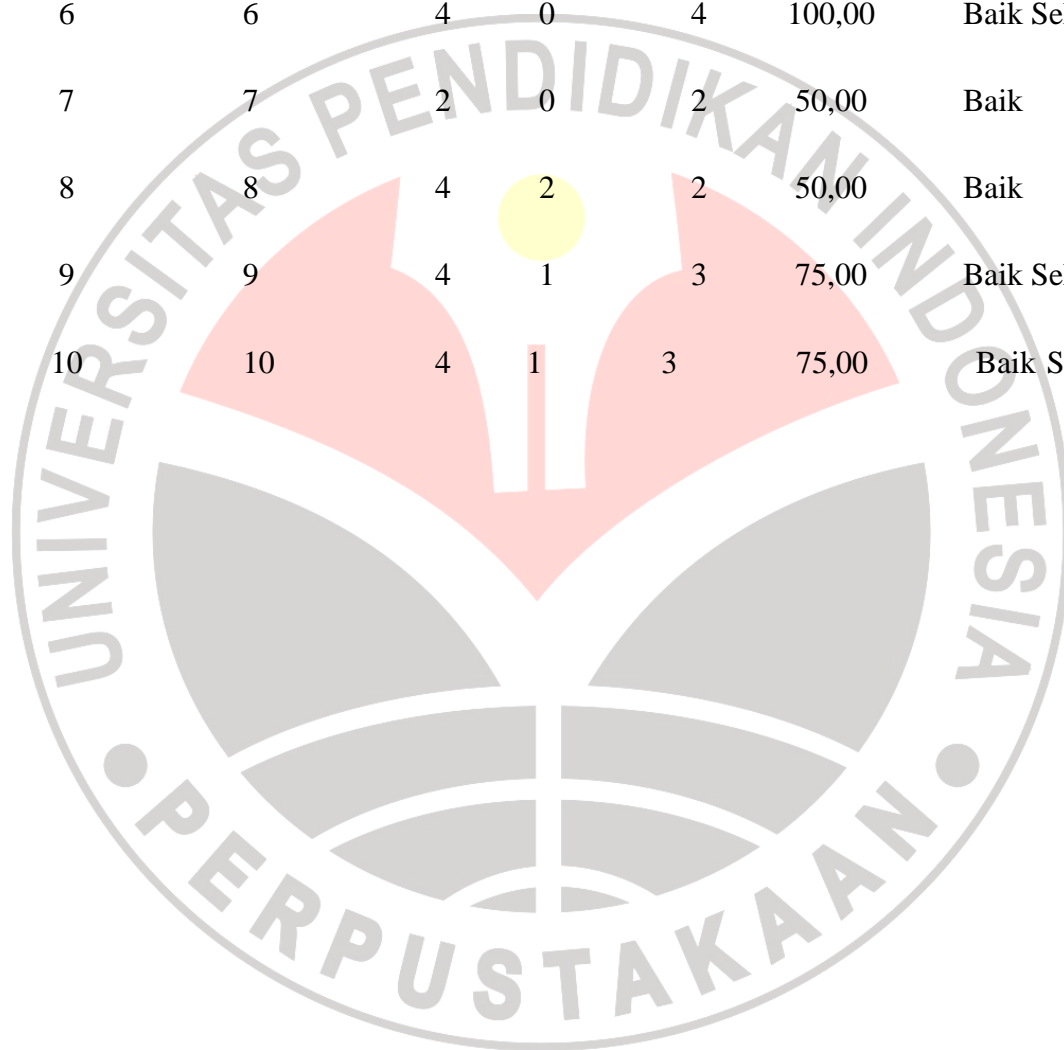
Jumlah Subyek= 14

Klp atas/bawah(n)= 4

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Tafsiran
1	1	3	0	3	75,00	Baik Sekali

2	2	3	2	1	25,00	Cukup
3	3	4	1	3	75,00	Baik Sekali
4	4	4	0	4	100,00	Baik Sekali
5	5	3	0	3	75,00	Baik Sekali
6	6	4	0	4	100,00	Baik Sekali
7	7	2	0	2	50,00	Baik
8	8	4	2	2	50,00	Baik
9	9	4	1	3	75,00	Baik Sekali
10	10	4	1	3	75,00	Baik Sekali



## 3) uji validitas

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Nilai rxy**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan Anates didapat data sebagai berikut.

Wacana ke-1

Jumlah Subyek= 35

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Tafsiran
1	1	0,489	-	Sedang
2	2	0,318	-	Rendah
3	3	0,388	-	Rendah
4	4	0,364	-	Rendah
5	5	0,778	-	Tinggi
6	6	0,186	-	Rendah
7	7	0,381	-	Rendah
8	8	0,754	-	Tinggi
9	9	0,548	-	Sedang
10	10	0,309	-	Rendah

Wacana ke-2

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Tafsiran
1	1	0,547	-	Sedang
2	2	0,377	-	Rendah
3	3	0,735	-	Tinggi
4	4	0,348	-	Rendah
5	5	0,639	-	Tinggi
6	6	0,703	-	Tinggi
7	7	0,367	-	Rendah
8	8	0,400	-	Sedang
9	9	0,388	-	Rendah
10	10	0,169	-	Rendah

Wacana ke-3

Jumlah Subyek= 14

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Tafsiran
1	1	0,874		Sangat Tinggi
2	2	0,640		Tinggi
3	3	0,691		Tinggi
4	4	0,806		Sangat Tinggi
5	5	0,229		Rendah
6	6	0,333		Rendah
7	7	0,743		Tinggi
8	8	0,333		Rendah
9	9	0,691		Tinggi

10                      10                      0,288                      Rendah

Wacana ke-4

Jumlah Subyek= 14

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi	Tafsiran
1	1	0,617		Tinggi
2	2	0,272		Rendah
3	3	0,519		Sedang
4	4	0,677		Tinggi
5	5	0,807		Sangat Tinggi
6	6	0,856		Sangat Tinggi
7	7	0,414		Sedang
8	8	0,421		Sedang
9	9	0,716		Tinggi
10	10	0,692		Tinggi



## 4) uji reliabilitas

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Nilai r11**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Wacana ke-1

Rata2= 4,40

Simpang Baku= 2,21

KorelasiXY= 0,56

Reliabilitas Tes= 0,71 (Tinggi)

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	2	ALWIYAH	4	4	8
2	4	ANINDITA	5	3	8
3	10	EDWINA	5	3	8
4	12	HERIZAL	4	4	8
5	34	SYIFA	4	4	8
6	1	ADITIYA	4	3	7
7	6	ANITA	4	3	7
8	7	CINDY	5	2	7
9	8	DWI PUTRI	3	3	6
10	9	EDVAN	2	3	5
11	11	GHAFIQI	2	3	5
12	27	RESTI	3	2	5

13	28	RIA	4	1	5
14	29	RINALDI	3	2	5
15	30	RIZKA	3	2	5
16	3	AMELIA	3	1	4
17	5	ANISA	2	2	4
18	14	JOANA	3	1	4
19	15	KHONSA	3	1	4
20	16	LISDA	2	2	4
21	18	MAHARANY	3	1	4
22	20	M.FACHRY	3	1	4
23	22	M.DICKY H	3	1	4
24	33	SONDANG	2	2	4
25	13	IVAN	3	0	3
26	17	LULU	2	1	3
27	21	M. CHAIDAR A	2	1	3
28	23	M. MARAYA	1	1	2
29	24	NOUR	1	1	2
30	31	SELVI	1	1	2
31	32	SOFIA	1	1	2
32	19	M. TAUFIQ	1	0	1
33	25	PRIANKA	0	1	1
34	26	RADEN M	0	1	1
35	35	WIDI	0	1	1

Wacana ke-2

Rata2= 5,43

Simpang Baku= 2,28

KorelasiXY= 0,59

Reliabilitas Tes= 0,74 (Tinggi)

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	ARBIYA T	0	1	1

2	2	ADI P	2	2	4
3	3	ADITYA R	4	2	6
4	4	AMBA	4	2	6
5	5	ANNISA	3	4	7
6	6	ASEP	2	4	6
7	7	CHARISA	2	1	3
8	8	CITRA	4	4	8
9	9	DAMAS	3	3	6
10	10	DIO FEBRIANA	4	3	7
11	11	EKA NOFAN	0	1	1
12	12	EMILIA P	0	1	1
13	13	ERICA P	1	2	3
14	14	FIRZSA N	4	4	8
15	15	GYAN AKHMAL	3	3	6
16	16	HALIDA	4	4	8
17	17	HAMADA	5	3	8
18	18	HASYA	3	3	6
19	19	HEMAS	1	1	2
20	20	I MADE ANANTA	3	4	7
21	21	IBNU AKBAR	4	4	8
22	22	IDHAM NUR	4	3	7
23	23	INTAN	3	4	7
24	24	KARINA	4	2	6
25	25	KEVIN	2	4	6
26	26	MOCH.ADI N	4	2	6
27	27	MOCH. IQBAL	2	3	5
28	28	NIA K	4	4	8
29	29	SILVI	2	1	3
30	30	WIDIA	1	2	3

Wacana ke-3

Rata2= 4,93

Simpang Baku= 2,89

KorelasiXY= 0,67

Reliabilitas Tes= 0,80 (Tinggi)

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Hery Kurniawan	5	4	9
2	2	Farida	1	1	2
3	3	Agni Purwa A	5	4	9
4	4	Reza G	1	4	5
5	5	Heri Kurnianto	1	3	4
6	6	Ridwan J	0	1	1
7	7	Rimba T	4	4	8
8	8	Sainpaulis Y	0	1	1
9	9	Fauzan	2	1	3
10	10	M. Cahyadi	2	2	4
11	11	Shindu	4	5	9
12	12	Ilma	1	2	3
13	13	Dewi Fortuna	2	3	5
14	14	Pipit	4	2	6

Wacana ke-4

Rata2= 4,93

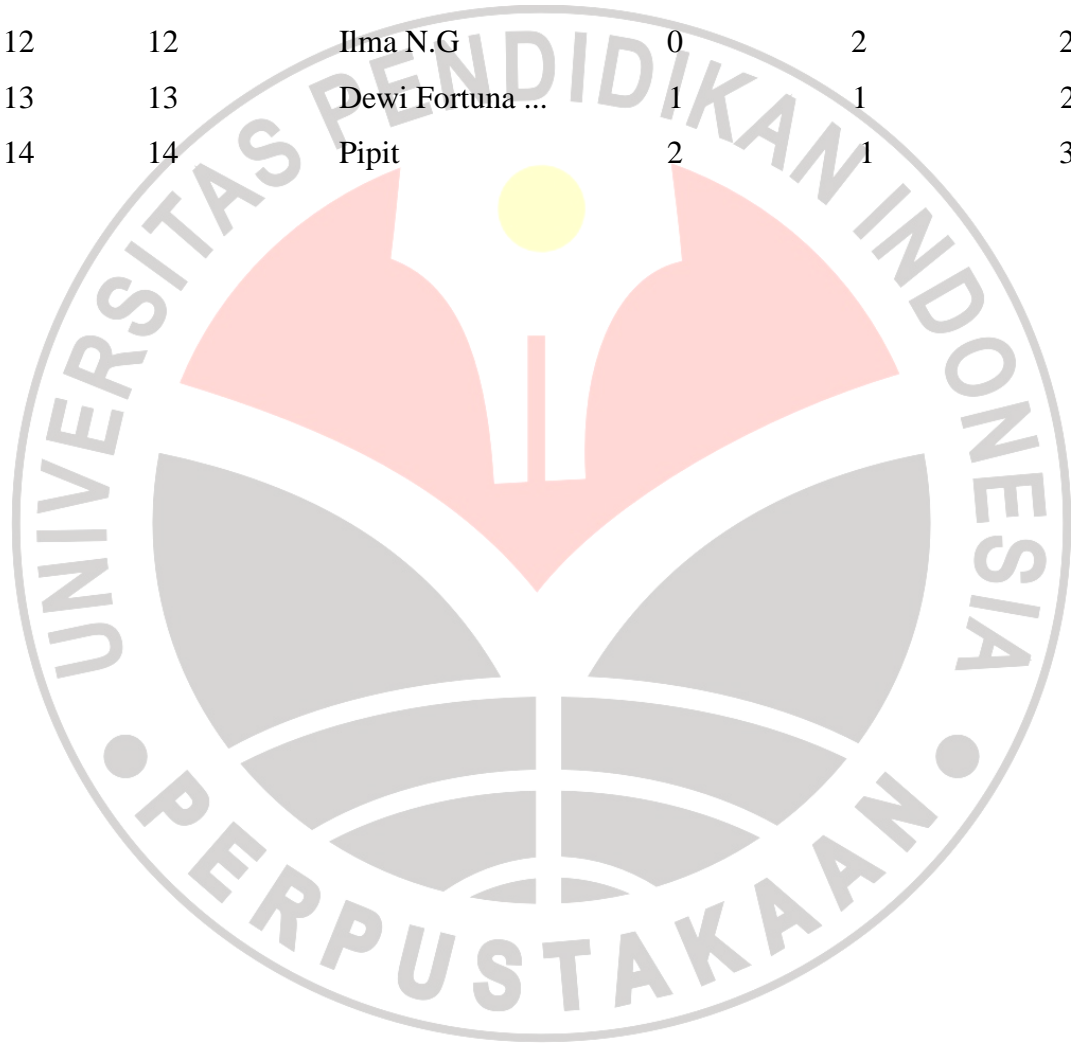
Simpang Baku= 3,05

KorelasiXY= 0,54

Reliabilitas Tes= 0,70 (Tinggi)

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Herry Kurniawan	4	5	9
2	2	Faridha	2	5	7
3	3	Agnia Purwa A...	2	1	3
4	4	Reza G	1	0	1

5	5	Heri Kurnianto	2	1	3
6	6	Ridwan J	5	5	10
7	7	Rimba T	5	2	7
8	8	Saintpaulis Y...	3	2	5
9	9	Fauzan	5	4	9
10	10	M. Cahyadi	0	2	2
11	11	Shindu Krisnanda	4	2	6
12	12	Ilma N.G	0	2	2
13	13	Dewi Fortuna ...	1	1	2
14	14	Pipit	2	1	3



Wacana ke-4

Jumlah Subyek= 14

Butir Soal= 10

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	8	57,14	Sedang
2	2	5	35,71	Sedang
3	3	8	57,14	Sedang
4	4	5	35,71	Sedang
5	5	6	42,86	Sedang
6	6	6	42,86	Sedang
7	7	6	42,86	Sedang
8	8	8	57,14	Sedang
9	9	8	57,14	Sedang
10	10	9	64,29	Sedang